

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MENGESTA
SEBAGAI DESA WISATA DI ERA NEW NORMAL**



POLITEKNIK NEGERI BALI

I MADE RONY MULIA KUSUMA PUTRA

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MENGESTA
SEBAGAI DESA WISATA DI ERA NEW NORMAL**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**I MADE RONY MULIA KUSUMA PUTRA
2015885022**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MEGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rony Mulia Kusuma Putra

NIM : 15885022

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Strategi Pengembangan Desa Mengesta sebagai Desa Wisata di Era New Normal” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 25 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,


D:1B0AJX996649261

I Made Rony Mulia Kusuma Putra

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



I MADE RONY MULIA KUSUMA PUTRA
NIM: 2015885022

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MENGESTA SEBAGAI DESA
WISATA DI ERA NEW NORMAL

Diajukan Oleh:

I Made Rony Mulia Kusma Putra
NIM: 2015885022

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par.
NIP. 196510202000121001

Dr. I Gede Mudana, M.Si
NIP. 196412021990111001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pariwisata

Ketua Program Studi
Perencanaan Pariwisata



Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP. 196312281990102001



Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par
NIP. 196510202000121001

TESIS RISET TERAPAN

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MENGESTA SEBAGAI DESA WISATA DI ERA NEW NORMAL

Telah diuji berdasarkan **SK Direktur Politeknik Negeri Bali No: 1249/PL8/KL/2022**

dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:

Hari Kamis, Tanggal 25, Bulan Agustus, Tahun 2022

PENGUJI

KETUA:

Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par
NIP. 196510202000121001

ANGGOTA:

- 1. Dr. I Gede Mudana, M.Si**
NIP. 196412021990111001
- 2. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE., MM**
NIP. 196609201990031002
- 3. Dr. Gede Ginaya, M.Si**
NIP. 196609191993031001
- 4. Dinar Sukma Pramesti, S.T.,M.T.**
Praktisi/Industri

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Penelitian Tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Di Era *New Normal*” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Penelitian Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.

Disadari bahwa Penelitian Tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa material ataupun spiritual. Maka pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE, M.eCom. sebagai Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah menyediakan fasilitas selama proses pembelajaran.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D. sebagai Ketua Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di jurusan Pariwisata.
3. Drs. Gede Ginaya, M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pedoman sekaligus sebagai dosen penguji IV yang telah banyak memberikan masukan dalam menyempurnakan hasil Penelitian tesis ini.
4. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par, M.Par. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Magister Terapan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Penelitian Tesis ini.
5. Dr. I Gede Mudana, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi, semangat dan selalu memberikan pengarahan yang baik juga saran selama proses bimbingan dalam menyelesaikan Penelitian Tesis ini.

6. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE., MM selaku Dosen Penguji III yang telah banyak memberikan masukan dalam menyempurnakan hasil Penelitian Tesis ini.
7. Dinar Sukma Pramesti, S.T.,M.T selaku Penguji Ekternal dari Kemanparekraf yang telah banyak memberikan masukan dalam menyempurnakan hasil Penelitian Tesis ini.
8. Seluruh dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi S2 Terapan Perencanaan Pariwisata.
9. I Wayan Eka Suprianta selaku Perbekel Desa Mengesta yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Mengesta serta memberikan banyak informasi mengenai Desa Wisata Mengesta.
10. I Nengah Merta Darmawan selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Mengesta Luwih yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Desa Wisata Mengesta serta banyak membantu penulis dalam memberikan dan pengumpulan data.
11. Seluruh pegawai Desa Mengesta serta anggota kelompok sadar wisata Mengesta Luwih yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di Desa Wisata Mengesta.
12. Kedua orang tua penulis, seluruh keluarga, serta teman-teman yang telah sangat banyak memberikan dorongan dan dukungan kepada penulisan sehingga Tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Penulis menyadari masih banyak adanya kekurangan dalam penyusunan tesis ini, baik itu dari segi penyajian tulisan maupun isi, untuk itu kritik dan saran yang membangun semangat penulis sangat dibutuhkan demi peningkatan hasil penulisan tesis kearah yang lebih baik. Akhir kata semoga tesis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca

Badung, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL TESIS | i |
| HALAMAN DEPAN TESIS | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN TESIS..... | iv |
| LEMBAR PENGUJI TESIS | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4.1. Manfaat Teoretik..... | 5 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN..... | 7 |
| 2.1. Kajian Pustaka..... | 7 |
| 2.2. Konsep | 9 |
| 2.2.1. Strategi Pengembangan..... | 9 |
| 2.2.2. Desa Wisata..... | 10 |
| 2.2.3. <i>New Normal</i> | 11 |
| 2.3. Landasan Teoretik..... | 12 |
| 2.3.1. <i>Rural Tourism</i> | 12 |
| 2.3.2. <i>Tourism Area Life Circle (TALC)</i> | 14 |
| 2.3.3. Analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats</i>)..... | 16 |
| 2.4. Penelitian Sebelumnya | 17 |
| 2.5. Kerangka Penelitian | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1. Desain Penelitian..... | 21 |
| 3.2. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian | 21 |
| 3.2.1. Lokasi Penelitian..... | 21 |
| 3.2.2. Objek Penelitian | 22 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3.3.1. Jenis Data | 22 |
| 3.3.2. Data Kualitatif..... | 22 |
| 3.3.4. Sumber Data..... | 22 |

| | | |
|--|---|------------|
| 3.4. | Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.5. | Teknik Analisis Data..... | 25 |
| 3.5.1. | Analisis Kualitatif | 25 |
| 3.5.2. | Analisis SWOT | 27 |
| 3.5.2.1. | Matriks Faktor Strategi Internal | 28 |
| 3.5.2.2. | Matriks Faktor Strategi Eksternal | 29 |
| 3.5.2.3. | Matriks SWOT | 32 |
| 3.5.3. | Analisis QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>) | 33 |
| 3.6. | Teknik Penyajian Hasil Analisis Data | 35 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN..... | | 36 |
| 4.1. | Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 4.2. | Produk | 40 |
| 4.2.1. | Air Panas Belulang..... | 41 |
| 4.2.2. | Air Panas Piling | 42 |
| 4.2.3. | Terasering Sawah..... | 44 |
| 4.2.4. | Agrowisata Beras Merah..... | 45 |
| 4.2.5. | Pemandangan Gunung | 46 |
| 4.2.6. | Kerukunan Umat Beragama..... | 47 |
| 4.3. | Struktur Organisasi | 48 |
| BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | | 53 |
| 5.1. | Pembahasan Hasil Penelitian | 53 |
| 5.1.1. | Eksistensi Desa Mengesta sebagai Desa Wisata di Era <i>New Normal</i> | 53 |
| 5.1.2. | Analisis SWOT Desa Mengesta sebagai Desa Wisata di Era <i>New Normal</i> | 76 |
| 5.2. | Model Strategi Pengembangan Desa Mengesta sebagai Desa Wisata di Era <i>New Normal</i> | 102 |
| 5.2.1. | Peningkatan Kerjasama dengan Beberapa Stakeholder | 103 |
| 5.2.2. | Pemaksimalan Potensi Wisata..... | 110 |
| 5.2.3. | Penataan Potensi Wisata yang Unik..... | 111 |
| BAB VI PENUTUP | | 114 |
| 6.1. | Simpulan | 114 |
| 6.2. | Rekomendasi | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 3.1 Matriks IFAS | 29 |
| Tabel 3.2 Matriks EFAS | 30 |
| Tabel 3.3 Matriks IE | 31 |
| Tabel 3.4 Matriks SWOT..... | 32 |
| Tabel 3.5 Matriks QSPM (<i>Quantitative Strategics Planning Matrix</i>)..... | 35 |
| Tabel 5.1 Pendapat Informan Tentang Posisi Desa Wisata Mengesta..... | 70 |
| Tabel 5.2 Check List Hasil Observasi dan Wawancara Desa Wisata Mengesta .. | 74 |
| Tabel 5.3 Hasil Analisis Lingkungan Internal | 78 |
| Tabel 5.4 Hasil Analisis Lingkungan Eksternal..... | 88 |
| Tabel 5.5 Matrik Internal-Eksternal (I-E) Desa Wisata Mengesta | 95 |
| Tabel 5.6 Analisis SWOT Pengembangan Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata di Era <i>New Normal</i> | 98 |
| Tabel 5.7 Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) Strategi Pengembangan Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata di Era <i>New Normal</i> | 100 |

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Siklus Tourism Area Life Cycle..... | 14 |
| Gambar 2.2 Kerangka Penelitian | 20 |
| Gambar 4.1 Lokasi Desa Wisata Mengesta | 36 |
| Gambar 4.2 Air Panas Belulang..... | 41 |
| Gambar 4.3 Air Panas Piling..... | 43 |
| Gambar 4.4 Pemandangan Terasering Sawah Desa Mengesta | 45 |
| Gambar 4.5 Petani Panen Padi Beras Merah | 46 |
| Gambar 4.6 Pemandangan Gunung dari Desa Mengesta..... | 47 |
| Gambar 4.7 Struktur Organisasi Pokdarwis Mengesta Luwih..... | 48 |
| Gambar 5.1 Wawancara dengan Perbekel Desa Mengesta..... | 54 |
| Gambar 5.2 Tempat Cuci Tangan | 55 |
| Gambar 5.3 Wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali..... | 55 |
| Gambar 5.4 Wawancara dengan Manajer | 56 |
| Gambar 5.5 Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Mengesta Luwih | 57 |
| Gambar 5.6 Lintasan Tubbing Desa Wisata | 58 |
| Gambar 5.7 Media Pemasaran Desa Wisata Mengesta..... | 59 |
| Gambar 5.8 Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani (subak) Desa Mengesta | 61 |
| Gambar 5.9 Sungai Lintasan <i>Tubbing</i> | 62 |
| Gambar 5.10 Wawancara dengan Wakil Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Kecamatan Penebel..... | 63 |
| Gambar 5.11 Wawancara dengan Kepala Seksi Keamanan dan..... | 65 |
| Gambar 5.12 Model Strategi Pengembangan Desa Mengesta sebagai Desa Wisata di Era <i>New Normal</i> | 103 |
| Gambar 5.13 <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | 113 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pembimbing Proposal dan Tesis

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Kuesioner

Lampiran 5 SK Desa Wisata Mengesta



**JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI**

MENGESTA VILLAGE DEVELOPMENT STRATEGY AS A TOURISM VILLAGE IN THE NEW NORMAL ERA

I Made Rony Mulia Kusuma Putra
Student Number: 2015885022

ABSTRACT

This study aims to examine the existence of Mengesta Village as a tourist village in the new normal era and to determine a strategic model for developing Mengesta Village as a tourist village in the new normal era. This study uses purposive sampling technique in determining informants and data collection techniques used, namely participatory observation and interviews with informants who have the criteria to be directly involved and have an impact on the activities of the Mengesta tourism village. The number of informants in this study were 7 people, analyzed by tourism area life cycle (TALC) theory, SWOT analysis and quantitative strategic planning matrix (QSPM) analysis. Based on the research, it was found that the position of Mengesta village as a tourist village is currently in accordance with the theory put forward by Butler (1980) which is in the involment phase (involvement) which has several characteristics, including: a. The existence of control or involvement of the local community, b. An increase in the number of tourists, c. Mengesta Village became a tourist destination which was marked by the start of promotions, d. The initiative of the Mengesta village community to develop their area. The results obtained by researchers regarding the general strategy of developing Mengesta Village as a tourist village are currently in the product development stage and market penetration through the development of internal and external factors. Supported by the results of quantitative strategic planning matrix (QSPM) analysis with the highest total attractiveness score (TAS), namely increasing collaboration with the government, academics and business actors, strategies to maximize all tourism potential of the Mengesta tourist village, and managing tourism potential in a more unique way. So that the three strategies that get the highest total attractiveness score (TAS) become a priority strategy that must be developed by Mengesta village as a tourist village in the new normal era.

Keywords: Tourism Village, TALC, SWOT, Mengesta Village, New Normal

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MENGESTA SEBAGAI DESA WISATA DI ERA NEW NORMAL

I Made Rony Mulia Kusuma Putra
NIM: 2015885022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal* dan untuk menentukan model strategi pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif dan wawancara kepada para informan yang memiliki kriteria terlibat langsung dan berdampak terhadap kegiatan desa wisata Mengesta. Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 7 orang, dianalisis dengan teori *tourism area life Circle* (TALC), analisis SWOT dan analisis *quantitative strategic planning matrix* (QSPM). Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa posisi desa Mengesta sebagai desa wisata saat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Butler (1980) yakni berada dalam fase *involment* (keterlibatan) yang memiliki beberapa ciri antara lain: a. Adanya kontrol atau keterlibatan dari masyarakat lokal, b. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan, c. Desa Mengesta menjadi suatu destinasi wisata yang ditandai oleh mulai adanya promosi, d. Inisiatif dari masyarakat desa Mengesta untuk membangun daerahnya. Hasil yang diperoleh peneliti mengenai strategi umum pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata saat ini dalam tahap pengembangan produk dan penetrasi pasar melalui pengembangan faktor internal dan eksternal. Didukung oleh hasil analisis *quantitative strategic planning matrix* (QSPM) dengan *total attractiveness score* (TAS) tertinggi yaitu meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, akademisi dan pelaku usaha, strategi memaksimalkan seluruh potensi wisata yang dimiliki desa wisata Mengesta, dan menata potensi wisata dengan cara yang lebih unik. Sehingga ketiga strategi yang mendapatkan total attractiveness score (TAS) tertinggi menjadi strategi prioritas yang harus dikembangkan oleh desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*.

Kata kunci: Desa Wisata, TALC, SWOT, Desa Mengesta, *New Normal*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor industri yang cukup potensial untuk menghasilkan devisa bagi negara, oleh karena itu sektor ini sangat perlu untuk dikembangkan. Selain itu pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dengan munculnya lapangan pekerjaan membuat pekerja semakin tertarik untuk terjun ke dunia pariwisata (Nala, 2021), sehingga banyak negara mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan bagi negara.

Salah satu negara yang mengandalkan keanekaragaman dan keunikan kebudayaan serta keindahan alamnya sebagai daya tarik di sektor pariwisata adalah Indonesia. Letak Indonesia yang strategis diantara dua benua dan dua samudra memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Jumlah pulau yang mencapai ribuan membuat Indonesia memiliki keanekaragaman suku, adat, alam maupun kebudayaan yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Setelah pandemi Covid-19 menghantam industri pariwisata Indonesia sejak Februari 2020 kondisi pariwisata Indonesia menjadi terpuruk. Dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada bulan Januari 2020 jumlah kunjungan sebanyak 1.290.411 wisatawan, bulan Februari 2020 mengalami penurunan menjadi 872.765 wisatawan, pada bulan-bulan berikutnya terus mengalami penurunan sehingga pada bulan Desember kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia hanya berjumlah

164.079 wisatawan dan pada tahun 2021 kunjungan wisatawan mancanegara juga belum stabil yang selalu mengalami naik turun (Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia, 2022). Berbagai cara telah dilakukan oleh pelaku bisnis perhotelan, pengusaha pariwisata, asosiasi hotel dan pemerintah dalam mengurangi dampak kerugian terhadap industri pariwisata khususnya di Indonesia (Mu'is, 2022).

Untuk menanggulangi keterpurukan pariwisata Indonesia, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno melihat potensi setiap desa wisata di tanah air yang memiliki kearifan lokal, alam, dan budaya yang kuat, sehingga Kemenparekraf memanfaatkan hal tersebut untuk membangkitkan perekonomian khususnya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Pada siaran pers Kemenparekraf/Baparekraf Sandiaga Uno, 2021 mengatakan “desa wisata merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sehingga memiliki daya saing dan dapat menjadi lokomotif kebangkitan perekonomian di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di tengah pandemi” (Rahayu, 2021).

Desa wisata adalah suatu wilayah tertentu dengan potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakat beserta tradisinya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukung untuk menarik wisatawan. Daya saing desa wisata juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memberikan pelayanan prima, utuh, dan partisipasi aktif kepada masyarakat. Desa wisata dapat dikatakan wisata yang menerapkan konsep *green*

tourism. *Green tourism* digunakan untuk menunjukkan pariwisata yang ramah lingkungan kepada wisatawan (Furqan, 2010).

Konsep *green tourism* mencakup program-program wisata yang meminimalkan aspek-aspek negatif dari pariwisata konvensional terhadap lingkungan dan meningkatkan integritas budaya masyarakat setempat (Wardhani, 2016). Dengan adanya konsep *green tourism*, dapat mendorong keberlanjutan pariwisata melalui tahap selektif dalam pengembangan kegiatan pemasaran dalam hal menarik wisatawan yang memiliki kepedulian lingkungan, kepekaan pada budaya lokal sebagai model wisata dalam menyelamatkan sumber daya alam yang terbatas untuk memenuhi variasi kebutuhan hidup baik generasi sekarang maupun generasi akan datang (Yadnya, 2020).

Dengan adanya dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan desa wisata, banyak daerah yang mulai berbenah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi objek desa wisata. Pemerintah desa saling berlomba-lomba untuk menggali dan menata keunikan yang ada pada desanya agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa masing-masing dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat. Salah satu daerah yang sedang berbenah dalam pariwisata melalui desa wisata adalah provinsi Bali. Bali memiliki citra dan potensi yang sangat kuat untuk pariwisata. Masyarakat Bali khususnya di pedesaan mulai memiliki ketertarikan untuk mengembangkan potensi desa tempat tinggalnya agar menjadi sebuah desa wisata.

Pemerintah desa maupun kelompok sadar wisata masing-masing desa mulai melihat peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya dengan

mengembangkan objek desa wisata. Salah satu kelompok sadar wisata yang ingin menggali dan mengembangkan potensi wisata desa adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Mengesta (Pokdarwis Desa Mengesta). Desa Mengesta memiliki beberapa potensi yang khas yaitu wisata alam yang berupa *cycling* dan *jogging track* pada hamparan sawah, wisata *adventure*, wisata budaya dan makanan serta minuman lokal. Dengan beberapa potensi yang dimiliki, Pokdarwis Desa Mengesta mulai mengembangkan desa wisata dengan menggali dan mengemas seluruh potensi tersebut tanpa mengurangi kelestarian lingkungan, sosial-budaya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan berdampak positif bagi sekitarnya.

Sejak ditetapkannya Desa Mengesta sebagai desa wisata pada tahun 2016 dengan surat keputusan dari Bupati Tabanan Nomor 180/328/03 HK & HAM/2016, belum banyak perkembangan yang terjadi di Desa Wisata Mengesta karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemi Covid-19. Pada era *new normal* ini, pengelola Desa Wisata Mengesta kembali mengelola dan mengoptimalkan peluang wisata yang ada di desa untuk menyaingi wisata sejenis yang ada. Akan tetapi pengelola desa wisata belum mengetahui strategi apa yang tepat digunakan untuk mengembangkan Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*.

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu adanya kajian akademis mengenai posisi Desa Wisata Mengesta dengan menggunakan teori siklus hidup dari destinasi pariwisata (*tourism area life cycle*) untuk mengetahui eksistensi dari Desa Wisata Mengesta. Dilanjutkan dengan mengkaji komponen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) yang dimiliki oleh Desa Mengesta untuk membuat strategi pengembangan desa wisata di era *new normal*. Berdasarkan permasalahan tersebut,

peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimanakah eksistensi Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*?
2. Bagaimanakah model strategi pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengkaji eksistensi Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*.
- b. Untuk menemukan model strategi pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoretik

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat tesis selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak pengelola Desa Wisata Mengesta, dalam pengembangan desa wisata untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan di era *new normal*.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Strategi Pengembangan Desa Mengesta sebagai Desa Wisata di Era *New Normal*” dapat disimpulkan bahwa:

1. Posisi desa Mengesta sebagai desa wisata saat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Butler (1980) yakni berada dalam fase *involment* (keterlibatan) yang memiliki beberapa ciri antara lain:
 - a. Adanya kontrol atau keterlibatan dari masyarakat lokal dalam mengelola Mengesta, ini bisa dilihat dari dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Mengesta Luwih.
 - b. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahunnya dan pada era *new normal* ini pun sudah mulai meningkat lagi setelah adanya penutupan objek wisata Mengesta pada saat adanya pandemi Covid-19.
 - c. Desa Mengesta menjadi suatu destinasi wisata yang ditandai oleh mulai adanya promosi baik secara konvensional maupun modern seperti adanya papan petunjuk arah untuk menuju objek wisata di desa wisata Mengesta dan adanya video promosi yang diunggah di media sosial.
 - d. Inisiatif dari masyarakat desa Mengesta untuk membangun daerahnya dengan melihat peluang yang ada sehingga dibentuknya desa wisata Mengesta.

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai strategi umum pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata saat ini dalam tahap pengembangan produk dan penetrasi pasar melalui pengembangan faktor internal dan eksternal.

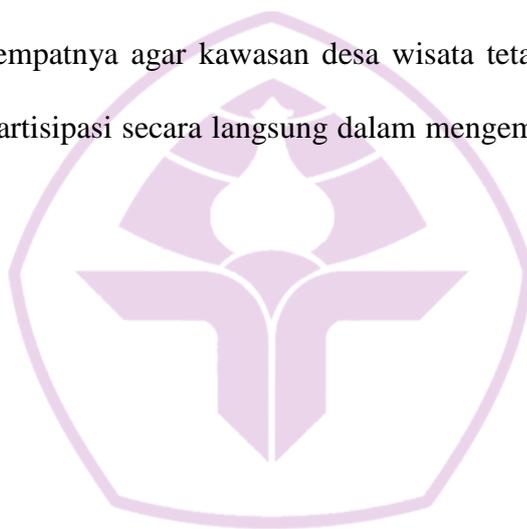
Didukung oleh hasil analisis *quantitative strategic planning matrix* (QSPM) dengan total attractiveness score (TAS) tertinggi yaitu meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, akademisi dan pelaku usaha, strategi memaksimalkan seluruh potensi wisata yang dimiliki desa wisata Mengesta, dan menata potensi wisata dengan cara yang lebih unik.

2. Model pengembangan Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal* dengan melibatkan empat *stakeholders* terkait yaitu pemerintah, pelaku usaha, akademisi dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam pemaksimalan potensi wisata Desa Mengesta, dengan penataan potensi wisata yang unik. Peran pemerintah yaitu sebagai regulator dan fasilitator dalam pengembangan desa wisata Mengesta. Peran dari pelaku usaha dalam hal ini adalah membangun fasilitas pendukung kegiatan wisata di desa wisata Mengesta. Peran akademisi yaitu melakukan pendampingan kepada pengelola dan masyarakat desa Mengesta mengenai pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Sedangkan peran dari masyarakat desa Mengesta yaitu lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan budaya yang berlaku di masyarakat.

6.2.Rekomendasi

1. Kepada seluruh *stakeholders* Desa Mengesta sebagai desa wisata di era *new normal* agar lebih berkolaborasi dalam merancang, merencanakan maupun melaksanakan pembangunan Desa Wisata Mengesta sehingga tujuan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat segera terpenuhi.

2. Pemerintah harus lebih memberikan prioritas dalam pembangunan yang berhubungan dengan prasarana yang mendukung kegiatan desa wisata seperti air bersih di setiap rumah penduduk Desa Mengesta dan pembangunan fasilitas pariwisata yang masih kurang di desa wisata Mengesta.
3. Masyarakat lokal desa wisata Mengesta agar lebih bersinergi dalam mendukung kegiatan desa wisata yang ada, dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya agar kawasan desa wisata tetap terlihat bersih dan dapat ikut berpartisipasi secara langsung dalam mengembangkan desa wisata Mengesta.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Astuti, N. N. S. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata. *SOSHUM : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 113–122.
- Atmoko, T. P. H. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Bandur, A. (2019). *Penelitian Kualitatif (Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan Nvivo 12 Plus)* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Burami, C., Rahawarin, Y. Y., & Mariana Peday, dan H. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BUKIT AITUMERI KABUPATEN TELUK WONDAMA. *Biodiversitas Papuaasia-Fakultas Kehutanan UNIPA Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 3(1), 53–66. <https://jurnalpapuaasia.unipa.ac.id/jurnalpapuaasia/article>
- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: implications for management of resources. *Canadian Geographer/Le Géographe Canadien*, 24(1), 5–12.
- Furqan, A., Mat Som, ahmad P., & Hussin, R. (2010). Promoting Green Tourism for. *Theoretical and Emprical Researches in Urban Management*, 64–74. <https://ideas.repec.org/a/rom/terumm/v5y2010i17p64-74.html>
- Herawati, S., Parantika, A., & Afriza, L. (2020). Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 4(6), 1040–1048. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2707>
- Indonesiani, D. Y. R. (2015). Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 3(7), 103–112.
- Kemendikbud/Kemendikbud
Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia. (2022). <https://kemenparekraf.go.id/>
- Kholis, I. N. (2017). Media Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Mempromosikan Sarung Tenun Samainda Seberang. *EJournal Lmu Komunikasi*, 5(3), 617–629. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/09/JURNAL IKHWAN NUR KHOLIS \(09-04-17-07-36-00\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/09/JURNAL IKHWAN NUR KHOLIS (09-04-17-07-36-00).pdf)
- Kusiawati, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–

72.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=xT7FwDIAAAAJ&citation_for_view=xT7FwDIAAAAJ:Se3iqnhoufwC

- Mu'is, A., Elistyawati, I. A., Sudiarta, M., & Utama, I. K. (2022). Analysis of room attendant service quality towards guests ' satisfaction during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 4(1), 38–49. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/IJOGTRA/article/view/466/283>
- Nala, I. W. L., Indriani, N., & Oka, I. M. D. (2021). The impacts of development of Pela Village as a tourist village in Kutai Kartanegara, East Kalimantan. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.31940/jasth.v4i2.85-92>
- Nursan, M., & Ariani, Z. (2017). Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2). <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.407>
- Pantiyasa, I. W. (2013). Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tegal Linggah, Penebel, Tabanan). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(1), 1–28. <https://jihm.stpbipress.id/index.php/JIHM/article/view/48/46>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Purwanto, I. (2012). *Manajemen Strategi*. CV Yrama Widya.
- Putritamara, J. ., Azizah, S., Ningsih, U. ., Haryono, M. ., & Sari, N. . (2020). Strategi Pengembangan Wisata Agro Edukasi Berbasis Sapi Perah Era New Normal. *Sistem Produksi Peternakan Dan Perikanan Yang Berkelanjutan*, 2(November), 29–37.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225–237. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>
- Rahayu, A. (2021). Menparekraf Harap Desa Wisata Mampu Jadi Lokomotif Kebangkitan Sektor Parekraf. *Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers-%3A-Menparekraf-Harap-Desa-Wisata-Mampu-Jadi-Lokomotif-Kebangkitan-Sektor-Parekraf>
- Randelli, F., Romei, P., & Tortora, M. (2012). An Evolutionary Model For The Rural Tourism Study: The Tuscany Case. *Geoprogress Edizioni, Novara*, 1, 1–20. http://www.geoprogress.eu/wp-content/uploads/2016/05/AT2012_08_An-evolutionary-model-for-the-rural-tourism-study_F.Randelli-et-al.pdf

- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis - Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21* (14th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sastrayuda, G. S. (2010). *Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Soeswoyo, D. M., Jeneetika, M., Dewi, L., Dewantara, M. H., & Asparini, P. S. (2021). Tourism Potential and Strategy to Develop Competitive Rural Tourism in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 131–141. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.131-141>
- Streimikiene, D., & Bilan, Y. (2015). Review of Rural Tourism Development Theories. *Transformation In Business & Aconomics*, 14(2), 21–34.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, D. (2019). Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v2i2.47>
- Suprabowo, G. Y. A. (2020). Memaknai Hospitalitas di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.29>
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(20), 94–103. <https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/50/49>
- Suryaningsih, I. A. A., & Suryawan, I. B. (2016). Posisi Desa Serangan Berdasarkan Analisis Tourism Area Life Cycle. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24843/despar.2016.v04.i02.p01>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Victor, V. (2020). Analisis Swot Terhadap Strategi Pemasaran Produk Komponen Cableduct Pada Pt. Pura Mayungan (Pme). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 620–631. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.297>
- Wardhani, R. S., & Valeriani, D. (2016). Green Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 0(0), 275–286. <http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/INDOCOMPAC/article/view/1608>

Yadnya, P. A. K., & I Gusti Ketut Adnya Wibawa. (2020). Green Tourism Dalam Paradigma Baru Hukum Kepariwisata. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(2), 164–171. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/95/92>



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI